

**PEMANFAATAN KOLEKSI POJOK STATISTIK
DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG
UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI
MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Perpustakaan
dan Ilmu Informasi



**SRI DEPI
NIM 2018/18234057**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pemanfaatan Koleksi Pojok Statistik di UPT Perpustakaan
Universitas Negeri Padang untuk Pemenuhan Kebutuhan
Informasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Nama : Sri Depi

NIM : 18234057

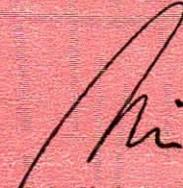
Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 November 2022

Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Marlina, S.IPL., MLIS.

NIP. 198102102009122005

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum

NIP. 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sri Depi
NIM : 18234057

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Univeristas Negeri Padang

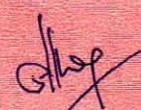
**Pemanfaatan Koleksi Pojok Statistik di UPT Perpustakaan Universitas Negeri
Padang untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Universitas Negeri
Padang**

Padang, 14 November 2022

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Marlini, S.IPL., MLIS.
2. Anggota : Dr. Ardoni, M.Si.
3. Anggota : Yulianti Rasyid, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Pemanfaatan Koleksi Pojok Statistik di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 21 November 2022

Saya yang menyatakan,



Sri Depi

NIM 18234057

ABSTRAK

Sri Depi, 2022. “Pemanfaatan Koleksi Pojok Statistik di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang”. *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengunjung di pojok statistik yang masih kurang dikarenakan pojok statistik yang diresmikan di tengah pandemi Covid-19 menjadikan banyak pemustaka yang belum mengetahui keberadaan layanan pojok statistik. Selain itu juga masih kurangnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan sehingga masih banyak pemustaka yang langsung mencari data ke BPS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan koleksi Pojok Statistik di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang untuk pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung pojok statistik di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang yaitu 93 pengunjung. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling dengan jumlah sampel 48 orang. Untuk mendapatkan data dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada responden. Teknik penganalisan data dengan cara pemeriksaan data, tabulasi, analisis deskripsi, dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pemanfaatan koleksi pojok statistik yang dilihat berdasarkan faktor internal meliputi kebutuhan informasi, motif, minat (kunjung) dan faktor eksternal meliputi keterampilan pustakawan, kelengkapan koleksi, ketersediaan fasilitas pencarian koleksi. Diperoleh bahwa hasil pemanfaatan koleksi pojok statistik di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang untuk pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Universitas Negeri Padang baik, hal tersebut diketahui dari skor rata-rata pemanfaatan yang didapat yaitu 3,12 yang berada pada skala interval 2,51 – 3,25.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur diucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Koleksi Pojok Statistik di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disajikan untuk memenuhi sebagian persyaratan ujian skripsi.

Penulisan skripsi tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi yang telah diberikan dari berbagai pihak. Untuk itu, terima kasih kepada (1) Dr. Marlina, S.IPI., MLIS., selaku Dosen Pembimbing, (2) Dr. Ardoni, M.S., selaku Dosen Pembahas I, (3) Yulianti Rasyid, M.Pd., selaku Dosen Pembahas II (4) Gustina Erlianti, S.Hum., M.IP., selaku penasihat akademik, (5) Dr. Yenni Hayati, M.Hum. dan Muh Ismail Nasution, S.S., M.A. selaku Kepala dan Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Penulis tidak menutup kemungkinan untuk menerima kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, 21 November 2022

Penuli

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GRAFIK..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 9 |
| D. Perumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |
| G. Batasan Istilah..... | 10 |
| BAB II..... | 12 |
| KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| A. Landasan Teori | 12 |
| 1. Perpustakaan | 12 |
| 2. Perpustakaan Perguruan Tinggi | 14 |
| 3. Layanan Perpustakaan..... | 18 |
| 4. Koleksi Perpustakaan..... | 23 |
| 5. Kebutuhan Informasi | 24 |
| 6. Pemanfaatan Koleksi | 28 |
| B. Penelitian Relevan | 43 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 47 |
| BAB III..... | 48 |
| METODE PENELITIAN..... | 48 |
| A. Jenis Penelitian | 48 |
| B. Metode Penelitian | 49 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 49 |
| D. Variabel dan Data | 51 |
| E. Instrumentasi..... | 52 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 57 |
| G. Uji Persyaratan Analisis..... | 58 |

| | |
|-------------------------------------|------------|
| H. Teknik Penganalisisan Data | 59 |
| BAB IV | 63 |
| HASIL PENELITIAN | 63 |
| A. Deskripsi Data..... | 63 |
| B. Analisis Data..... | 64 |
| C. Pembahasan | 104 |
| BAB V | 117 |
| PENUTUP..... | 117 |
| A. Kesimpulan | 117 |
| B. Saran | 117 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 119 |
| LAMPIRAN..... | 127 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Populasi Pengunjung Pojok Statistik di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang Tahun 2021-2022..... | 49 |
| Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... | 53 |
| Tabel 3. Skala Likert..... | 53 |
| Tabel 4. Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Koleksi | 55 |
| Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Koleksi | 57 |
| Tabel 6. Interpretasi Hasil..... | 60 |
| Tabel 7. Skala Interval Jawaban Responden..... | 61 |
| Tabel 8. Saya Memperoleh Informasi Pengetahuan dari Koleksi Pojok Statistik | 65 |
| Tabel 9. Saya Memperoleh Tambahan Informasi yang dibutuhkan Melalui Koleksi Pojok Statistik..... | 66 |
| Tabel 10. Koleksi Pojok Statistik Menyediakan Informasi Mengenai Seputar Penelitian 67 | |
| Tabel 11. Saya Merasa Aman Menggunakan Data-Data Maupun Informasi yang disediakan Pojok Statistik..... | 68 |
| Tabel 12. Saya Merasa Puas karena Data-Data dan Informasi yang disediakan Pojok Statistik Lengkap | 69 |
| Tabel 13. Saya Merasa Senang Mencari Informasi Berupa Data-Data Statistik pada Koleksi Pojok Statistik | 70 |
| Tabel 14. Koleksi Pojok Statistik Memuat Informasi yang Membuat Saya Percaya Diri 70 | |
| Tabel 15. Saya Memanfaatkan Koleksi Pojok Statistik sebagai Bahan Referensi dalam Pembuatan Artikel Ilmiah, dan Penelitian | 71 |
| Tabel 16. Saya Memanfaatkan Koleksi Pojok Statistik untuk Dapat Menambah Pengetahuan Intelektual..... | 72 |
| Tabel 17. Saya Memanfaatkan Koleksi Pojok Statistik untuk dapat Membantu Berpikir Ilmiah..... | 73 |
| Tabel 18. Saya Memanfaatkan Koleksi Pojok Statistik agar dapat digunakan untuk Bahan Diskusi | 74 |
| Tabel 19. Saya Memanfaatkan Koleksi Pojok Statistik untuk Mendapatkan Informasi tentang Situasi Sosial..... | 75 |
| Tabel 20. Saya Memanfaatkan Koleksi Pojok Statistik untuk Menjadi Media Hiburan .. 76 | |
| Tabel 21. Saya Membaca Koleksi Pojok Statistik untuk Melepaskan Penat dari Kegiatan Sehari-Hari..... | 76 |

| | |
|--|----|
| Tabel 22. Saya Memanfaatkan Koleksi Pojok Statistik digunakan untuk Mengisi Waktu Luang | 77 |
| Tabel 23. Rekapitulasi Pemanfaatan Koleksi Indikator Kebutuhan Informasi | 78 |
| Tabel 24. Saya Menggunakan Koleksi di Pojok Statistik untuk Menyelesaikan Tugas Kuliah, Maupun Penelitian | 80 |
| Tabel 25. Saya Menggunakan Koleksi di Pojok Statistik untuk Mendapatkan Data Statistik Baik yang disediakan Secara Gratis Maupun Berbayar..... | 81 |
| Tabel 26. Saya Menggunakan Layanan di Pojok Statistik Seperti Layanan yang disediakan Salah satunya Konsultasi Ide Skripsi | 82 |
| Tabel 27. Rekapitulasi Pemanfaatan Koleksi Indikator Motif..... | 83 |
| Tabel 28. Saya Mengunjungi Pojok Statistik 2 Kali Seminggu | 84 |
| Tabel 29. Saya Selalu Mengunjungi Pojok Statistik ketika Mengeluarkan Data-Data Terbaru..... | 85 |
| Tabel 30. Berkunjung ke Pojok Statistik karena Koleksi dapat Menambah Ilmu Pengetahuan..... | 86 |
| Tabel 31. Berkunjung ke Pojok Statistik karena Keinginan Diri Sendiri | 87 |
| Tabel 32. Senang Berkunjung ke Pojok Statistik karena Fasilitas yang disediakan | 87 |
| Tabel 33. Berkunjung ke Pojok Statistik karena Ingin Membaca Koleksi Data Statistik yang Tercetak | 88 |
| Tabel 34. Rekapitulasi Pemanfaatan Koleksi Indikator Minat (Kunjung)..... | 89 |
| Tabel 35. Staf BPS Membantu dalam Mencari Informasi yang Sesuai di Pojok Statistik | 91 |
| Tabel 36. Staf BPS Menjelaskan Setiap Informasi yang dibutuhkan Oleh Pemustaka | 92 |
| Tabel 37. Staf BPS Menawarkan Seluruh Layanan yang dimiliki pada Pojok Statistik... | 93 |
| Tabel 38. Staf BPS yang Ada di Pojok Statistik Sangat Ramah Kepada Saya | 93 |
| Tabel 39. Rekapitulasi Pemanfaatan Koleksi Indikator Keterampilan Pustakawan | 94 |
| Tabel 40. Pojok Statistik Menyediakan Koleksi Terkait Ilmu Statistik yang Lengkap dalam Bentuk Tercetak..... | 96 |
| Tabel 41. Pojok Statistik Menyediakan Koleksi Terkait Ilmu Statistik yang Lengkap dalam Bentuk Digital..... | 97 |
| Tabel 42. Koleksi di Pojok Statistik Sesuai dengan Kebutuhan Informasi Saya | 98 |
| Tabel 43. Koleksi di Pojok Memuat Informasi atau Data Statistik Terbaru | 98 |
| Tabel 44. Rekapitulasi Pemanfaatan Koleksi Indikator Kelengkapan Koleksi | 99 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 45. Menggunakan Website Pojok Statistik untuk Mencari Informasi-Informasi yang disediakan Secara Mandiri..... | 101 |
| Tabel 46. Website Pojok Statistik Selaku Sistem Temu Kembali Mudah digunakan untuk Pencarian Informasi yang Saya Butuhkan | 102 |
| Tabel 47. Rekapitulasi Pemanfaatan Koleksi Indikator Ketersediaan Fasilitas Pencarian Koleksi..... | 103 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|---|-----|
| Grafik 1. Rekapitulasi Pemanfaatan Koleksi Indikator Kebutuhan Informasi..... | 79 |
| Grafik 2. Rekapitulasi Pemanfaatan Koleksi Indikator Motif | 83 |
| Grafik 3. Rekapitulasi Pemanfaatan Koleksi Indikator Minat (kunjung) | 90 |
| Grafik 4. Rekapitulasi Pemanfaatan Koleksi Indikator Keterampilan Pustakawan..... | 95 |
| Grafik 5. Rekapitulasi Pemanfaatan Koleksi Indikator Kelengkapan Koleksi | 100 |
| Grafik 6. Rekapitulasi Pemanfaatan Koleksi Indikator Ketersediaan Fasilitas Pencarian Koleksi | 103 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Format Wawancara Awal | 128 |
| Lampiran 2. Format Jawaban Wawancara Awal | 129 |
| Lampiran 3. Kuesioner Penelitian..... | 130 |
| Lampiran 4. Surat Izin Penelitian | 134 |
| Lampiran 5. Lembar Validasi Bahasa Kuesioner | 135 |
| Lampiran 6. Lembar Validasi Keilmuan Kuesioner | 137 |
| Lampiran 7. Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Koleksi | 140 |
| Lampiran 8. Uji Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Koleksi | 143 |
| Lampiran 9. Tampilan Kuesioner google form..... | 144 |
| Lampiran 10. Ringkasan Jawaban Kuesioner google form | 154 |
| Lampiran 11. Tabulasi Kuesioner..... | 165 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan salah satu komponen dari masyarakat yang banyak memanfaatkan informasi dalam menunjang pendidikannya. Pada kegiatan perkuliahan baik pada tugas kuliah maupun karya ilmiah lainnya membutuhkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Seperti yang diutarakan oleh Latiar (2018) bahwa kebutuhan mahasiswa mencakup kebutuhan informasi yang berhubungan dengan akademik dan tugas mata kuliah. Informasi yang dapat digunakan pada tugas kuliah ataupun karya ilmiah lainnya dalam bentuk tercetak maupun digital yang bersumber dari buku, artikel jurnal, dokumen resmi, atau sumber ilmiah lainnya.

Adanya kebutuhan informasi menjadikan mahasiswa berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Salah satu cara dalam pemenuhan kebutuhan informasi dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan perguruan tinggi. Pemanfaatan koleksi yang dilakukan mahasiswa juga menggambarkan bahwa peran perpustakaan dalam situasi sekarang ini tetap menjadi bagian yang penting dan dibutuhkan. Seperti menurut Oktavia (2019) koleksi yang diadakan oleh perpustakaan hendaknya sesuai minat, dan kebutuhan pemustaka. Sehingga koleksi perpustakaan perguruan tinggi dapat memenuhi kebutuhan informasi civitas akademik.

Abad ke 21 merupakan zaman dimana teknologi dan kehidupan sosial berkembang pesat. Hal ini terlihat pada Statistik Telekomunikasi Indonesia 2020

bahwa penduduk yang menggunakan internet mengalami peningkatan selama kurun waktu 2016-2020, pada tahun 2016 sekitar 25, 37 persen menjadi 53, 73 persen pada tahun 2020 (Lestari, 2021).

Hal ini juga memberikan dampak pada mahasiswa yang memanfaatkan *gadget* dalam kehidupan sosial sehari-hari baik. Salah satunya memanfaatkan *gadget* untuk mendapat informasi baik dari *E-Book* maupun dari artikel-artikel ilmiah. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan masih banyaknya mahasiswa yang memilih memanfaatkan koleksi tercetak yang dilayankan oleh perpustakaan perguruan tinggi. Koleksi perpustakaan perguruan tinggi yang terus mengalami perkembangan dan penambahan jumlahnya sehingga kebutuhan informasi pemustaka pun akan dapat terpenuhi. Selaras dengan yang diutarakan oleh Masriastri (2018) bahwa kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat, akurat, tepat, mudah dan spesifik lah yang harus disikapi oleh pustakawan maupun pengelola perpustakaan.

Koleksi perpustakaan perguruan tinggi yang akan dimanfaatkan oleh pemustaka juga terangkum dalam kegiatan layanan seperti menurut Istiana (2014), bahwa kegiatan penyediaan koleksi di perpustakaan terangkum dalam kegiatan layanan pengguna perpustakaan. Kegiatan layanan ini merupakan kegiatan yang penting, agar pemanfaatan koleksi dapat maksimal. Oleh karena itu, di sebuah perpustakaan perguruan tinggi perlu diselenggarakan kegiatan layanan perpustakaan dengan baik, sehingga memberikan kepuasan pada pemustaka.

UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang memiliki berbagai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Salah satu layanan yang disediakan

yaitu layanan *corner*. UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang menyediakan BI (Bank Indonesia) *Corner*, Pojok Statistik, Pojok Baca BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) *Corner*, KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) *Corner*. Iswanto (2019) menyatakan bahwa keberadaan layanan *corner* adalah salah satu upaya dari perpustakaan perguruan tinggi untuk menciptakan pengembangan layanan yang lebih kreatif. Sekarvia (2019) adanya layanan *corner* juga dapat memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam memperoleh informasi mengenai *corner* tersebut, oleh karena itu sudah menjadi tugas dari perpustakaan dalam memberikan layanan yang berguna bagi pemustaka.

Layanan Pojok Statistik merupakan salah satu dari layanan *corner* yang terbaru di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Layanan Pojok Statistik hasil kerja sama yang dilakukan dengan Badan Pusat Statistik (BPS). Pada Kamis, 21 Oktober 2021 diresmikannya pojok statistik UNP secara daring melalui youtube UNP Video Streaming dan luring di Gedung Auditorium UNP. Layanan Pojok Statistik yang berlokasi di lantai 2 gedung perpustakaan UNP, terletak di pojok kanan dari pintu masuk pemustaka.

Dalam Pembinaan Diseminasi Layanan Statistik Pada Pojok Statistik UBT (2022) di utarakan bahwa pojok statistik merupakan salah satu quick wins BPS tahun 2022 sebagai upaya BPS untuk mendekatkan statistik kepada akademisi di perguruan tinggi. Pojok statistik pertama kali berdiri di Perpustakaan Daerah Padang Panjang yang menjadi *pilot project* Badan Pusat Statistik (BPS) RI dalam

ketersediaan informasi publik berbasis data digital dan analog pada 26 Mei 2021 (Budiman, 2021).

Selanjutnya pojok statistik sudah berdiri di 29 provinsi di Indonesia meliputi Universitas Sumatera Utara, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing, Universitas Negeri Padang, Universitas Islam Negeri Syekh Djamil Jambek, Perpustakaan Daerah Padang Panjang, Universitas Riau, Universitas Islam Riau, Universitas Jambi, Universitas Sriwijaya, Sekolah Tinggi Ekonomi Sereho Lahat, Universitas Bengkulu, Universitas Lampung, Universitas Bangka Belitung, Universitas Maritime Raja Ali Haji, Politeknik STIS, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Padjadjaran, Universitas Sebelas Maret, Universitas Islam Indonesia, Universitas Teknologi Sepuluh November, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Majapahit, STKIP PGRI Nganjuk, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Universitas Bina Bangsa Serang, Politeknik Internasional Bali, Institute Teknologi dan Kesehatan Bali, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Universitas Nusa Cendana, Universitas Tanjungpura, Universitas Panca Bhakti, Universitas Palangka Raya, Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Mulawarman, Institute Teknologi Kalimantan, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Tadulako, Universitas Hasanuddin, Institute Bisnis dan Keuangan Nitro, Universitas Halu Oleo, Universitas Negeri Gorontalo, Universitas Sulawesi Barat, Universitas Pattimura, dan Universitas Papua.

Pojok Statistik menyediakan berbagai informasi baik yang terangkum dalam bentuk koleksi tercetak maupun secara elektronik. Layanan pada pojok

statistik dapat di kunjungi, baik oleh pemustaka yang berasal dari civitas akademik UNP ataupun oleh pemustaka umum. Layanan langsung oleh staf BPS diberikan secara langsung dalam 2 kali seminggu yaitu pada hari selasa dan kamis pada pukul 09:00-12:00 am. Pada saat layanan langsung oleh staf BPS tersebut maka pemustaka dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Hal ini dikarenakan pemustaka dapat menanyakan atau mendapatkan data-data statistik di BPS secara gratis tanpa harus mengunjungi langsung BPS Provinsi Sumatera Barat yang terletak di Jalan Khatib Sulaiman No 48 Kota Padang Sumatera Barat.

UPT Perpustakaan UNP dan pojok statistik sama sama menyediakan informasi terkait subjek statistik namun dengan perbedaan jenis informasi yang terkandung di dalamnya. Seperti koleksi dengan subjek statistik di perpustakaan UNP menyediakan informasi umum terkait statistika yang didapatkan dari berbagai penerbit sedangkan koleksi yang disediakan di pojok statistik yaitu data yang valid yang diterbitkan oleh BPS.

UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang sejatinya juga menyediakan koleksi yang berkaitan dengan subjek statistika seperti melalui hasil penelusuran data pada OPAC Perpustakaan UNP yang dilakukan pada 20 Maret 2022 terdapat Koleksi dengan subjek statistik terdapat 26 judul dengan 162 eksemplar terbitan dari tahun 1985-2017 yang terbagi dalam kelas 519, 574, 311, 310, 302, dan 001. Koleksi statistika tersebar tidak hanya di Perpustakaan Pusat UNP melainkan juga di perpustakaan fakultas seperti FMIPA, PPS, FE FIS, FIP, dan FBS. Koleksi yang disediakan pada subjek statistika berisikan berbagai informasi penunjang

proses pembelajaran dalam perkuliahan seperti materi terkait dasar-dasar statistika, dan lainnya.

Layanan pojok statistik menyediakan berbagai koleksi terkait data-data statistik yang langsung dikeluarkan langsung oleh pihak BPS baik dalam bentuk tercetak maupun digital. Koleksi yang dilayanan terdiri dari data subjek sosial dan kependudukan, ekonomi dan perdagangan, pertanian dan pertambangan, selain menyediakan informasi dalam bentuk koleksi pojok statistik juga memberikan layanan konsultasi yang diberikan oleh staf BPS seperti konsultasi seputar data statistik, ide penulisan skripsi, dan lainnya. Pada Pojok Statistik terdapat 239 eksemplar, 6 *booklet* atau *leaflet* layanan, dan juga koleksi digital. Koleksi atau data yang disediakan pada pojok statistik dilayanan secara berkala dikarenakan informasi yang terkandung dalam koleksi tersebut akan terus di update perkembangannya.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan pada 19 April 2022 kepada Staf BPS di layanan pojok statistik diketahui bahwa pojok statistik belum maksimalnya dimanfaatkan oleh pemustaka dikarenakan pojok statistik yang diresmikan di tengah pandemi Covid-19 menjadikan banyak pemustaka yang belum mengetahui keberadaan layanan pojok statistik. Terlihat dari jumlah pengunjung dari bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan September 2022 terdapat 93 pengunjung pada pojok statistik. Selain itu juga masih kurangnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan sehingga masih banyak pemustaka yang langsung mencari data ke BPS. Sehingga hanya pemustaka yang benar-benar membutuhkan data statistik saja yang berkunjung ke pojok statistik.

Koleksi pojok statistik yang dilayankan terdiri dari data subjek sosial dan kependudukan, ekonomi dan perdagangan, pertanian dan pertambangan. Di Universitas Negeri Padang sendiri memiliki program studi statistika pada strata D3 dan juga S1, selain itu juga hampir seluruh program studi memiliki mata kuliah statistika yang harus di ambil oleh mahasiswanya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan koleksi pojok statistik sebagai penunjang dalam pembuatan tugas kuliah maupun penelitian. Seperti mahasiswa statistika yang pasti membutuhkan informasi tentang statistik guna membantu dalam pembuatan tugas kuliah. Selain itu juga mahasiswa prodi geografi yang membutuhkan informasi-informasi terkait dengan kependudukan dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti ingin meneliti pemanfaatan koleksi di pojok statistik dikarenakan jika di bandingkan pengunjung pojok statistik dari mulai diresmikan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan September 2022 hanya 93 pengunjung dengan jumlah mahasiswa Universitas Negeri Padang yang seharusnya membutuhkan koleksi dari pojok statistik dirasa tidak sebanding.

Selain itu wawancara juga dilakukan pada 27 April 2022 kepada 2 orang pemustaka yang sudah pernah berkunjung ke pojok statistik, diketahui bahwa pemustaka merasa layanan yang diberikan secara langsung di pojok statistik masih kurang, sehingga hal itu menjadi salah satu penghambat pemanfaatan pojok statistik oleh pemustaka. Pemustaka juga merasa bahwa koleksi yang dilayankan pada pojok statistik sudah memenuhi beberapa kebutuhan informasi nya, namun ada informasi yang dibutuhkan belum terpenuhi.

Selain pojok statistik di Universitas Negeri Padang, pojok statistik di Perpustakaan Daerah Padang Panjang juga merupakan pojok statistik di Sumatera Barat. Terlihat pada jumlah pengunjung pada bulan Juli-Desember tahun 2021 sebanyak 79 pengunjung. Sehingga diketahui bahwa pojok statistik di Perpustakaan Daerah Padang Panjang juga belum banyak pemustaka yang berkunjung. Salah satu penyebab belum maksimal nya pengunjung dikarenakan setelah peresmian pojok statistik tersebut lalu di berlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada masa pandemic Covid-19. Sehingga banyak pemustaka yang tidak mengetahui keberadaan pojok statistik di Perpustakaan Daerah Padang Panjang dan ketika pemustaka membutuhkan data maupun informasi tentang statistik maka pemustaka akan langsung mengunjungi BPS Kota Padang Panjang.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai keterpakaian koleksi pojok statistik di UPT UNP sehingga peneliti mengambil judul “Pemanfaatan Koleksi Pojok Statistik di Upt Perpustakaan Universitas Negeri Padang untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, pojok statistik di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang yang baru diresmikan dan masih belum maksimalnya pemanfaatan layanan pojok statistika. *Kedua*, mahasiswa statistika yang membutuhkan informasi terkait koleksi statistika namun koleksi yang dilayankan masih kurang dalam memenuhi kebutuhan informasinya. *Ketiga*,

koleksi di pojok statistik melayani informasi mengenai data subjek sosial dan kependudukan, ekonomi dan perdagangan, pertanian dan pertambangan, namun jika di bandingkan antara pengunjung pojok statistik dengan jumlah mahasiswa Universitas Negeri Padang di rasa tidak sebanding. *Keempat*, layanan secara langsung yang diberikan oleh staf BPS dirasa masih belum maksimalnya dikarenakan hanya dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa dan kamis pada pukul 09:00-12:00.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terarah maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan diteliti yaitu pada pemanfaatan koleksi pojok statistik di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang untuk pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Universitas Negeri Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: 1. Bagaimana pemanfaatan koleksi Pojok Statistik di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang untuk pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Universitas Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan koleksi Pojok Statistik di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang untuk pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Universitas Negeri Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menanbah wawasan mengenai pemanfaatan koleksi, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik yang hampir sama dengan penelitian ini. .

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan acuan pustakawan atau staff BPS dalam pengadaan koleksi serta menjadi acuan dalam pelaksanaan pengembangan koleksi.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul “Pemanfaatan Koleksi Pojok Statistik di Upt Perpustakaan Universitas Negeri Padang untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang”. maka penulis memberikan penjelasan akan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi merupakan proses yang dilakukan pemustaka dalam menggunakan bahan pustaka berupa koleksi yang berisikan informasi yang dibutuhkan pemustaka. Perpustakaan memiliki koleksi dalam bentuk tercetak maupun elektronik, yang terdiri dari buku, koleksi terbitan berkala, koleksi audio visual, dan lainnya. Pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat dilakukan pemustaka dengan membaca secara langsung di perpustakaan maupun meminjam koleksi tersebut.

2. Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi merupakan suatu kebutuhan akan informasi oleh seseorang untuk mempermudah dalam melakukan berbagai kegiatan seperti pendidikan, penelitian, pekerjaan, dan lainnya. Lasa HS (2009), menyatakan bahwa seseorang tidak dapat lepas dari kebutuhan informasi dalam menjalani kehidupan, kebutuhan informasi seseorang didasarkan pada menemukan keingintahuan dan penjelasan, memahami suatu hal, menguasai lingkungan sekitar, sehingga hal-hal yang yang dipertanyakan dapat mengetahui jawabanya.

3. Statistika

Pada penelitian ini tidak terpaku pada koleksi umum perpustakaan perguruan tinggi, namun terfokus pada koleksi pojok statistik yang berisikan informasi terkait statistika. Firmansyah (2017), memaparkan bahwa statistika adalah ilmu yang merupakan cabang dari matematika terapan yang membahas metode-metode ilmiah untuk pengumpulan, pengorganisasian, penyimpulan, penyajian, analisis data, serta penarikan kesimpulan yang sah sehingga keputusan yang diperoleh dapat diterima.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pada penelitian ini yang menjadi landasan teori mengenai “Pemanfaatan koleksi pojok statistik di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang untuk Pemenuhan Kebutuhan informasi mahasiswa Universitas Negeri Padang” yaitu: (1) Perpustakaan; (2) Perpustakaan Perguruan Tinggi; (3) Layanan Perpustakaan; (4) Koleksi Perpustakaan; (5) Kebutuhan Informasi; (6) Pemanfaatan Koleksi, dari keenam teori tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut.

1. Perpustakaan

Perpustakaan sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dan sumber kumpulan informasi, yang di dalamnya terdapat berbagai unsur seperti ruangan/gedung, koleksi bahan pustaka, perlengkapan, peralatan, sumber daya manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perpustakaan merupakan tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya; perpustakaan menyediakan koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan. Sedangkan menurut Bachtiar (2021) perpustakaan merupakan sebuah lembaga yang menyediakan layanan informasi dan pengetahuan dalam berbagai media baik informasi tercetak maupun digital, yang dikelola secara sistematis oleh sumber daya manusia dibidang perpustakaan.

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Namun informasi yang tersedia di perpustakaan tidak dapat

dilayankan begitu saja tanpa adanya pengolahan informasi tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Mukarromah (2022) Perpustakaan terdiri dari beberapa bagian seperti pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, dan bagian layanan bahan pustaka. Pada pengelolaan perpustakaan terdapat banyak unsur yang terlibat seperti pustakawan, pemustaka, sarana prasarana, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya.

Perpustakaan terbagi atas beberapa jenis seperti yang tertuang pada UU No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan bahwa jenis-jenis perpustakaan terdiri atas perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/madrasah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus. Perpustakaan nasional merupakan lembaga pemerintah non departemen yang melaksanakan tugas yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, rujukan, deposit, penelitian, pelestarian. Perpustakaan umum diperuntukan bagi masyarakat umum sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat. Perpustakaan sekolah/madrasah dan perpustakaan perguruan tinggi menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar mengajar. Perpustakaan khusus menyediakan koleksi khusus suatu instansi atau organisasi lainnya guna pemenuhan kebutuhan informasi pemustakanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi perpustakaan dapat diartikan secara luas sebagai salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis. Perpustakaan menyediakan informasi dalam bentuk koleksi sesuai dengan kebutuhan informasi pemustakanya untuk dipergunakan oleh pemustaka sebagai

sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Perpustakaan juga terdiri dari berbagai jenis yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah/madrasah, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus.

2. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Setiap perpustakaan menyediakan informasi-informasi sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Layanan yang diberikan per jenis perpustakaan pun menyesuaikan yang dibutuhkan oleh pemustaka. Seperti perpustakaan perguruan tinggi menyediakan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penunjang proses perkuliahan.

Menurut Prastowo (2018), perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang bekerjasama dengan perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada pada lingkungan perguruan tinggi yang berperan dalam penunjang kegiatan belajar mengajar dengan berbagai sarana dan prasarana yang disediakan. Menurut Kesuma dkk (2021) perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada pada lingkup perguruan tinggi yang dapat menunjang sebuah perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya.

Perpustakaan juga memiliki peran dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, peran dalam membantu pendidikan, penelitian dan juga berperan dalam pengabdian masyarakat. Seperti yang dinyatakan oleh Barokah (2021) perpustakaan perguruan tinggi adalah Unit Pelayanan Teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain, turut melaksanakan Tri

Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, serta melayankan sumber informasi kepada pemustaka.

Setiap perguruan tinggi dipastikan memiliki perpustakaan untuk memberikan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran kepada civitas akademika. Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan data dan juga informasi sebagai penunjang proses belajar mengajar. Selain itu perpustakaan perguruan tinggi sebagai dasar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan berbagai penelitian yang dilakukan. Seperti yang dinyatakan oleh Irwan & Novianty (2019) perpustakaan harus menjadi sarana interaktif dan menjadi tempat munculnya ide kreatif dalam berbagai hal baru yang dapat digali melalui sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan.

a. Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki berbagai fungsi dalam pelaksanaannya. Seperti menurut Darwanto (2015) perpustakaan berfungsi sebagai sumber belajar dan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka guna pemenuhan kebutuhan informasinya. Dalam menunjang penelitian perpustakaan perguruan tinggi menyediakan informasi primer dan sekunder. Perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat rekreasi melalui koleksi rekreasi yang dilayankan. Fungsi perpustakaan perguruan tinggi yang paling berbeda dari perpustakaan lainnya yaitu sebagai media publikasi karya ilmiah dan sebagai sentral deposit yang di yang dihasilkan oleh civitas akademik maupun staff non-akademik.

Kegiatan penelitian pada perguruan tinggi merupakan hal yang tidak dapat di pisahkan, dalam hal ini sesuai dengan yang tertera pada UU No 20 tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa perguruan tinggi mempunyai dasar kegiatan tridharma yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal serupa juga di paparkan oleh Sholeh (2020) perpustakaan berfungsi sebagai sumber belajar (*learning resources*) yaitu sebagai sumber informasi ilmiah yang diperlukan dalam penelitian dan pembuatan karya ilmiah. Penelitian menjadi salah satu fokus untuk mencapai tahapan *research university*. Sesuai yang dipaparkan Widyasari (2021), bahwa penelitian dan pengabdian sangat identik dengan kegiatan di perguruan tinggi oleh civitas akademika, sehingga perpustakaan perguruan tinggi diharapkan dapat mendukung pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai sumber belajar dan juga sumber informasi guna memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Perpustakaan juga berfungsi untuk menunjang penelitian para civitas akademika hingga pada tahap publikasi hasil dari penelitian tersebut. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pelayanan informasi kepada pemustaka sesuai dengan program kegiatan perguruan tinggi tersebut yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat).

b. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang standar nasional perpustakaan perguruan tinggi bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi bertujuan: Menyediakan bahan perpustakaan dan akses informasi bagi pemustaka untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Mengembangkan, mengolah, dan mendayagunakan koleksi. Meningkatkan literasi informasi pemustaka. Mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi. Melestarikan bahan perpustakaan, baik isi maupun medianya.

Menurut Ridwan (2019) perpustakaan yang berada di ruang lingkup perguruan tinggi dimana pengguna perpustakaan merupakan civitas akademika yang haus akan ilmu pengetahuan. Keberadaan dari sebuah perpustakaan dalam ruang lingkup perguruan tinggi adalah untuk mendukung, memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi yang meliputi lima aspek yaitu pengumpulan informasi, pelestarian informasi, pengolahan informasi, pemanfaatan informasi, dan penyebarluasan informasi.

Perpustakaan Perguruan Tinggi bertujuan untuk menghimpun, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi untuk civitas akademika sesuai dengan kurikulum yang berlaku guna menunjang proses belajar mengajar oleh mahasiswa dan juga dosen (Afrizal, 2018). Menurut Suwena, (2012) perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki koleksi yang dapat mencukupi kebutuhan informasi baik untuk dosen maupun mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi selain itu perpustakaan juga bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustakanya dengan harapan dapat meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi sangat berperan penting dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, yaitu berperan dalam

menunjang kegiatan belajar mengajar oleh dosen dan mahasiswa, selain berperan dalam bidang pendidikan perpustakaan juga berperan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan oleh civitas akademika dan juga menyebarkan berbagai informasi yang guna membekali mahasiswa dalam menjalani kehidupan sosial ditengah masyarakat.

Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk mengelola seluruh informasi yang dimiliki dalam bentuk koleksi sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan informasi seluruh civitas akademik dengan memberikan pelayanan dari koleksi-koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi. Selain menyediakan informasi untuk pemustaka perpustakaan perguruan tinggi juga bertujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar.

3. Layanan Perpustakaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia layanan adalah perihal atau cara melayani. Sementara itu layanan menurut Tesar & Suprihhadi (2022) layanan adalah aktivitas yang mempunyai sejumlah elemen nilai dan manfaat tidak terlihat yang berkaitan dengannya, yang melibatkan sejumlah interaksi terhadap individu maupun dengan barang dan tidak menghasilkan perpindahan kepemilikan.

Selain menyediakan informasi dalam bentuk koleksi, perpustakaan juga menyediakan berbagai layanan yang diberikan oleh pustakawan kepada pemustaka. Istiana (2014) memaparkan bahwa layanan perpustakaan adalah penyediaan bahan pustaka dan atau sumber informasi secara tepat serta penyediaan berbagai layanan dan bantuan kepada pengguna sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan. Menurut Rahmah (2018) layanan perpustakaan

merupakan salah satu kegiatan yang diberikan oleh pustakawan kepada pemustaka, dalam melaksanakan layanan pustakawan perlu melakukan berbagai perencanaan dalam pelaksanaannya dan juga dibutuhkan dana, koleksi perpustakaan, pustakawan, pemustaka, dan fasilitas lainnya sebagai unsur-unsur penunjang layanan.

Layanan di perpustakaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dikarenakan koleksi yang disediakan di perpustakaan tidak akan optimal pemanfaatannya jika tanpa layanan yang diberikan oleh pustakawan. Seperti menurut Arista (2020) pelayanan perpustakaan diidektifikasi sebagai aktivitas perpustakaan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka yang menginginkan pelayanan yang berkualitas yang akan menghasilkan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Salah satu layanan yang terdapat pada perpustakaan perguruan tinggi antara lain adalah layanan *corner*. Sekarvia (2019) menyatakan bahwa layanan *corner* adalah suatu perluasan layanan yang dikembangkan oleh perpustakaan melalui kerja sama sebuah lembaga, institusi, maupun pihak-pihak lain dalam meningkatkan kualitas layanannya.

Iswanto (2019) menyebutkan bahwa tidak menutup kemungkinan layanan *corner* yang ada di perpustakaan bukan hasil kerjasama antara perpustakaan dan instansi, organisasi, atau negara lainnya melainkan hasil kreativitas yang dilakukan oleh perpustakaan dalam menggali sumber-sumber unik dan diharapkan dapat menjadi produk unggulan dari layanan perpustakaan perguruan tinggi tersebut. Lebih lanjut Nihayati & Wijayanti (2021) menyebutkan bahwa pada

layanan *corner* para penghibah menyumbangkan koleksi yang dimiliki dalam bentuk buku, film dan bahan multimedia lainnya.

Layanan *corner* pada perpustakaan perguruan tinggi termasuk dalam dapat layanan koleksi khusus perpustakaan karena berisikan informasi-informasi khusus selain itu juga memiliki ciri khas tertentu seperti sifat, topik, maupun bentuknya sehingga koleksi layanan *corner* terletak terpisah dari koleksi umum perpustakaan (Prasetyo, 2017).

Salah satu layanan *corner* yang ada di perpustakaan yaitu layanan *corner* Pojok Statistik. Menurut KKBI pojok merupakan tempat di antara dua garis atau dua sisi yang bertemu ataupun sudut, tempat yang jauh atau yang tidak mudah kelihatan (didatangi, dihubungi). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1997 tentang statistik diketahui bahwa statistik adalah data yang diperoleh dengan cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis serta sebagai sistem yang mengatur keterkaitan antar unsur dalam penyelenggaraan statistik.

Pojok Statistik merupakan layanan kolaborasi antara Badan Pusat Statistik dan Perguruan Tinggi. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian BPS dalam penyebarluasan ragam dan manfaat produk statistik yang dihasilkan oleh BPS di lingkungan Perguruan Tinggi. Melalui Pojok Statistik, diharapkan literasi dan pemanfaatan statistik di lingkungan Perguruan Tinggi meningkat (Pojok Statistik BPS, 2021).

Layanan pojok statistik merupakan layanan yang memberikan edukasi tentang peran dan fungsi Badan Pusat Statistik (BPS) yang dapat diakses melalui

koleksi cetak maupun elektronik. Meskipun dengan ruangan yang tidak begitu luas, dengan desain interior yang menarik, ruang Pojok Statistik memang dirancang nyaman mungkin bagi para penggunanya. Tidak hanya berupa materi tentang data statistik saja yang tersedia, namun pojok statistik juga memberikan berbagai lain nya seperti konsultasi ide skripsi yang dapat dilakukan secara langsung dengan staff BPS di pojok statistik.

Pelayanan di pojok statistik memiliki standar pelayanan ruang literasi antara lain (Pojok Statistik BPS, 2021):

a. *Komponen Service Delivery*

Pada komponen *service delivery* diperuntukan pada layanan *offline* dan juga layanan secara *online*. komponen *service delivery* terdiri persyaratan layanan; sistem, mekanismie, dan prosedur; jangka waktu pelayanan; biaya / tarif; produk layanan; dan penanganan, pengaduan, saran dan masukan.

b. *Komponen Manufacturing*

Pada komponen *Manufacturing* terdiri dari dasar hukum; sarana dan prasarana, dan/ atau fasilitas; kompetensi pelaksana; pengawasan internal; jumlah pelaksana; jaminan pelayanan; jaminan keamanan dan keselamatan pelayanan; evaluasi kinerja pelaksana; dan pengawasan internal

Dasar hukum penyelenggaraan Pojok Statistik yang dikeluarkan oleh BPS (Pojok Statistik BPS, 2021):

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik;
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;

- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Statistik;
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
- e. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 5 Tahun 2000 tentang Sistem Statistik Nasional;
- f. Peraturan Kepala BPS Nomor 78 Tahun 2020 tentang Standar Pelayanan Statistik Terpadu di Lingkungan Badan Pusat Statistik;
- g. Nota Kesepahaman antara Badan Pusat Statistik dan Ikatan Statistik Indonesia dan Forum Pendidikan Tinggi Statistika Indonesia tentang Pembinaan, Penguatan, dan Pengembangan Bidang Statistik dan Sains data Nomor: 03/KS.M/23-VII/2021, Nomor: VII/ISI/03/Tahun 2021, dan Nomor: 17/FPTSI/VII/2021.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh pustakawan secara langsung kepada pemustaka dalam agar dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Layanan di perpustakaan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dikarenakan koleksi yang disediakan di perpustakaan tidak akan optimal pemanfaatannya jika tanpa layanan yang diberikan oleh pustakawan.

Layanan *corner* merupakan salah satu layanan yang memberikan informasi yang berbeda dari informasi pokok perpustakaan perguruan tinggi. Dimana pemustaka akan mendapatkan informasi-informasi terbaru terkait layanan

corner tersebut. Layanan *corner* yang diadakan melalui kerjasama dengan pihak luar perpustakaan pada intinya adalah merupakan sebuah bentuk pengembangan layanan yang dilakukan pada sebuah perpustakaan perguruan tinggi. Layanan *corner* pojok statistik merupakan salah satu dari berbagai layanan *corner* di perpustakaan perguruan tinggi. Layanan pojok statistik menyediakan layanan berupa informasi data-data statistik yang dikeluarkan secara langsung oleh BPS. Layanan pojok statistik memiliki standar dalam pelayanannya berupa komponen *service delivey*, dan komponen *manufacturing*.

4. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan adalah komponen utama yang ada dalam suatu perpustakaan. Tanpa adanya koleksi perpustakaan maka perpustakaan tidak akan bisa berjalan dengan baik dan lancar, karena koleksi merupakan hal yang dibutuhkan pemustaka saat berkunjung di perpustakaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia koleksi berarti kumpulan (gambar, benda bersejarah, lukisan dan lain sebagainya). Koleksi menurut Santoso (2021) adalah semua bahan pustaka dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekam yang dikumpulkan, diseleksi, diolah, disimpan dan digunakan dalam pelayanan kepada pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Koleksi juga dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 yaitu semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya rekam, dan karya cetak dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah dan kemudian dilayankan. Hal ini juga selaras dengan yang paparkan oleh Hartono (2016) koleksi perpustakaan merupakan sekumpulan

rekaman informasi dalam berbagai bentuk tercetak (buku, majalah, surat kabar) dan bentuk tidak tercetak (bentuk mikro, bahan audio visual (seperti kaset CD-ROM, VCD, DVD, film), peta, globe, lukisan, dan grafis). Koleksi merupakan salah satu daya tarik bagi pemustaka untuk rajin berkunjung ke perpustakaan. Koleksi perpustakaan mencakup berbagai format bahan pustaka yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan para pengguna perpustakaan terhadap media rekam informasi (Ade, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bentuk informasi yang yang dirangkum sebuah media baik itu dalam bentuk cetak, maupun noncetak yang mempunyai nilai yang dilayankan oleh perpustakaan untuk disebarluaskan kepada pemustaka guna memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya.

5. Kebutuhan Informasi

Kebutuhan merupakan sesuatu hal yang dibutuhkan atau di perlukan seseorang guna menyelesaikan kegiatan yang sedang dilakukannya. Menurut Mulyani (2017), Informasi adalah data yang sudah kelola sedemikian rupa sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dimanfaatkan oleh siapa saja yang membutuhkan informasi tersebut. Pada perpustakaan kebutuhan oleh pemustaka dapat berupa kebutuhan informasi terkait hal-hal yang diinginkan dan dibutuhkan oleh pemustaka dari berbagai koleksi yang dilayankan oleh perpustakaan sehingga dapat memenuhi akan kebutuhan informasi tersebut (Masiani, 2019).

Kebutuhan informasi merupakan suatu kebutuhan akan informasi oleh seseorang untuk mempermudah dalam melakukan berbagai kegiatan seperti

pendidikan, penelitian, pekerjaan, dan lainnya. Menurut Juditha (2017) bahwa kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda tergantung dari kebutuhan masing-masing. Kebutuhan informasi muncul ketika pengetahuan yang dimiliki individu tersebut kurang dari yang dibutuhkan, sehingga mendorongnya untuk mencari informasi.

Kebutuhan informasi seringkali muncul ketika seseorang sudah memiliki informasi namun masih belum memenuhi kebutuhannya, sehingga membutuhkan berbagai informasi lainnya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sejalan dengan pendapat Deanawa (2017), bahwa kebutuhan informasi adalah suatu keadaan dimana seseorang merasakan bahwa informasi yang dimiliki belum cukup untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidupnya, sehingga muncul keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi merupakan sebuah keadaan dimana seseorang merasa perlu memenuhi rasa keingintahuannya karena merasa kurangnya pengetahuan yang dimiliki, bertujuan untuk memberikan kepuasan pada rasa ingin tahunya dan untuk memberikan manfaat yang dapat dipelajari dari hasil memperoleh informasi tersebut. Pada seorang pemustaka perpustakaan perguruan tinggi kebutuhan informasinya berkaitan dengan informasi penunjang proses belajar mengajar di perguruan tinggi dan juga penunjang dalam melakukan penelitiannya.

a. Teori Kebutuhan Informasi

Pendekatan *Uses and Gratification* pertama kali dikemukakan oleh Elihu Katz dalam Effendy (2000) dan jelaskan oleh Katz, Gurevitch dan Hazz. Dalam hal kebutuhan individu dikategorikan menjadi sebagai berikut: 1) Kebutuhan

kognitif (*Cognitive needs*), kebutuhan yang berhubungan dengan informasi, pengetahuan dan pemahaman; 2) Kebutuhan afektif (*Affective needs*), kebutuhan yang berhubungan dengan pengalaman estetika, kesenangan dan pengalaman emosional; 3) Kebutuhan integrasi pribadi (*Personal integrative needs*), kebutuhan yang berhubungan dengan kredibilitas, keyakinan/kepercayaan, stabilitas dan status individu; 4) Kebutuhan integrasi sosial (*Social integrative needs*), kebutuhan yang berkaitan dengan membangun relasi dengan individu lainnya; 5) Kebutuhan pelarian (*Escapist needs*), kebutuhan untuk menghindarkan diri dari tekanan, mengurangi ketegangan, mengalihkan perhatian, dan untuk hiburan.

b. Jenis Kebutuhan Informasi

Setiap orang cenderung mempunyai kebutuhan yang berbeda satu sama lain. Teori kebutuhan informasi di kemukakan oleh Guha (1983) bahwa jenis kebutuhan informasi adalah sebagai berikut: 1) Pendekatan kebutuhan mutakhir (*Current Need Approach*), Pendekatan kepada kebutuhan informasi yang bersifat terbaru guna meningkatkan pengetahuan seseorang dengan melakukan hubungan antara pengguna; 2) Pendekatan kebutuhan sehari-hari (*Everyday Need Approach*), Pendekatan kepada informasi yang dibutuhkan dalam menjalani kegiatan sehari-hari dengan jangka waktu yang rutin; 3) Pendekatan kebutuhan mendalam (*Exhautic Need Approach*), informasi yang dibutuhkan sifatnya mendalam, sehingga menjadikan pengguna informasi ketergantungan pada informasi tersebut; 4) Pendekatan kebutuhan yang ringkas dan lengkap (*Catching-up Need Approach*), informasi yang dibutuhkan oleh pengguna berupa mengenai

perkembangan terbaru suatu obyek yang diperlukan dan hal-hal yang sifatnya relevan.

Kebutuhan-kebutuhan pada jenis informasi terkait dengan peran seseorang di dalam lingkungannya, yaitu peran kerja, seperti seperangkat aktivitas, tanggung jawab. Selain itu juga di pengaruhi oleh lingkungan itu sendiri, seperti lingkungan kerja, keadaan ekonomi, sistem politik, dan lingkungan fisiknya (Aryanti, 2020).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemustaka mempunyai kebutuhan yang beragam sesuai situasi dan kondisi seseorang. Jenis kebutuhan informasi seseorang bisa dilihat dari empat kondisi yakni kebutuhan pengguna yang sifatnya mutakhir, kebutuhan pengguna yang sifatnya rutin, kebutuhan pengguna yang sifatnya mendalam dan menyeluruh, serta kebutuhan pengguna yang sifatnya ringkas dan lengkap.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi pemustaka dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Nicholas (2000) bahwa faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pemustaka, yaitu jenis pekerjaan pemustaka menentukan informasi yang dibutuhkan di perpustakaan sehingga memiliki kebutuhan informasi yang berbeda. Aspek psikologi dari Individu pemustaka ketika menelusur informasi juga turut mempengaruhi seperti ketepatan, dan kemauan memanfaatkan bantuan telusur informasi dari pustakawan. Keadaan fasilitas penelusuran yang memadai sehingga mempengaruhi hasil dari penelusuran yang didapatkan. Akses informasi diperpustakaan seperti kecepatan mengakses, kemudahan akses, dan juga tersedia fasilitas penelusuran informasi.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupan masyarakat untuk menunjang berbagai aktifitas keseharian, dan pemenuhan kebutuhan. Kaffah dkk (2020) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi seseorang yakni sosio-politik, ekonomi, hukum, dan sistem aturan yang berada disekitar pengguna informasi. Pada kebutuhan informasi, kualitas sumber informasi yang tersedia untuk pengguna dinilai penting karena dengan adanya sumber informasi yang relevan akan membuat seseorang mendapatkan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan penyelesaian masalah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi seseorang baik berasal dari luar diri individu tersebut seperti faktor jenis pekerjaan, keadaan lingkungan sekitar, maupun fasilitas lainnya yang dapat mempengaruhi kebutuhan informasi. Selain itu juga terdapat faktor yang mempengaruhi yang berasal dari dalam diri individu tersebut seperti aspek psikologi saat menelusur informasi.

6. Pemanfaatan Koleksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan adalah suatu cara untuk perbuatan untuk mendapatkan manfaat. Menurut Suwarno (2011), koleksi yaitu sejumlah bahan pustaka yang telah ada dipergustakaan dan sudah diolah (diproses) sehingga siap digunakan atau dipinjamkan kepada pemustaka. Jika perpustakaan bisa memenuhi kebutuhan informasi pengguna maka proses transfer informasi akan lebih mudah sehingga perpustakaan akan bisa menjadi jembatan antara informasi dan masyarakat.

Pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah suatu proses atau cara memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Pemanfaatan koleksi di perpustakaan antara lain menggunakan koleksi didalam perpustakaan dan meminjam koleksi untuk digunakan diluar perpustakaan (Harahap, 2016). Selaras dengan yang di paparkan Riyadi (2016), bahwa pemanfaatan koleksi adalah proses menggunakan koleksi Perpustakaan oleh pemustaka dalam mencari informasi untuk kebutuhan individu ataupun kelompok yang dilakukan di dalam perpustakaan maupun di luar perpustakaan.

Pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh pemustaka didasarkan oleh beberapa faktor. Hal ini di perkuat oleh pendapat Handoko (1992) bahwa dari segi pengguna, pemanfaatan bahan pustaka atau koleksi di perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal terdiri dari faktor kebutuhan informasi, motif, dan minat (kunjung). Sedangkan pada faktor eskternal terdiri dari faktor keterampilan pustakawan, kelengkapan koleksi, dan ketersediaan fasilitas pencarian koleksi.

a. Kebutuhan Informasi

Faktor kebutuhan informasi, pemustaka memiliki berbagai kebutuhan akan informasi guna menunjang kegiatan sehari-hari baik dalam melakukan pekerjaan, pendidikan, dan lainnya. Dalam menentukan faktor kebutuhan ini menggunakan pendekatan *Uses and Gratification* oleh Elihu Katz dalam Effendy (2000) yang membagi kebutuhan individu menjadi kebutuhan kognitif (*cognitive needs*), kebutuhan afektif (*affective needs*), kebutuhan integrasi pribadi (*personal*

integrative needs), kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*), dan kebutuhan pelarian (*escapist needs*).

Kebutuhan kognitif (*cognitive needs*) merupakan salah satu kategori dalam kebutuhan informasi. Menurut Zalmi (2018) kebutuhan kognitif merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan dalam memperbanyak ilmu pengetahuan dan pemahaman orang terhadap lingkungannya. Hal selaras juga disampaikan oleh latifah (2015) bahwa kebutuhan kognitif adalah kebutuhan ini didasarkan pada perasaan atau keinginan untuk memahami dan menguasai lingkungan, juga memuaskan rasa penasaran dan dorongan untuk penyelidikan. Pada pemustaka kebutuhan kognitif berkaitan dengan memanfaatkan koleksi untuk mendapatkan pengetahuan dari informasi-informasi yang didapatkan.

Kebutuhan afektif (*affective needs*) menurut Kurniawan (2016) adalah kebutuhan yang berkaitan dengan penguatan estetis atau keindahan, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional. Kebutuhan afektif berkaitan dengan kebutuhan pemustaka untuk menggunakan koleksi, karena pemustaka memperoleh informasi yang dapat dipercaya dari informasi dalam koleksi, sehingga menimbulkan rasa puas, nyaman dan aman sehingga pemustaka menggunakan informasi dalam koleksi tanpa keraguan (Raina dkk., 2022).

Kebutuhan integrasi pribadi (*personal integrative needs*) menurut Oktavianto (2019) kebutuhan integrasi personal berasal dari keinginan yang kuat oleh seseorang untuk mencari harga diri dan merupakan kebutuhan yang dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan ini berasal dari dorongan akan harga diri (*self esteem*) (Firnanda,

2017). Kebutuhan integrasi pribadi berkaitan dengan mahasiswa yang memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai informasi pribadi guna menyelesaikan tugas perkuliahan.

Kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*) menurut Amy dkk (2021) kebutuhan integrasi sosial didasari oleh keinginan seseorang untuk berkomunikasi dengan seseorang lainnya atau kelompok untuk mendapatkan informasi maupun pengetahuan dari kegiatan tersebut sehingga tercipta lah relasi dalam kegiatan tersebut. Kebutuhan integrasi sosial merupakan kebutuhan yang dipenuhi oleh seseorang untuk meningkatkan hubungan antar keluarga, teman, rekan, tetangga, dan lingkungan sekitar (Sandi dkk., 2022). Sehingga diketahui bahwa kebutuhan integrasi sosial yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan membangun relasi dengan individu lainnya.

Kebutuhan pelarian (*escapist needs*) menurut Ismanto, (2020) yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan keinginan menarik diri dari suasana tegang, emosi, kesepian, dan kurangnya dukungan sosial sehingga membutuhkan hiburan sebagai untuk mengatasi hal tersebut. Hal ini selaras dengan yang di utarakan oleh Yusup (2020) bahwa kebutuhan pelarian yaitu untuk menghindarkan diri dari berbagai tekanan yang dialami, mengurangi ketegangan, mengalihkan perhatian, dan dorongan untuk mencari hiburan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi seseorang baik berasal dari luar diri individu tersebut seperti faktor jenis pekerjaan, keadaan lingkungan sekitar, maupun fasilitas lainnya yang dapat mempengaruhi kebutuhan informasi. Selain itu juga terdapat faktor yang

mempengaruhi yang berasal dari dalam diri individu tersebut seperti aspek psikologi saat menelusur informasi.

b. Motif

Motif merupakan sebuah alasan sehingga seseorang melakukan suatu tindakan. Faktor motif pengguna, menurut Izzati (2015) motif adalah kebutuhan, keinginan dan dorongan dengan kekuatan yang cukup besar yang akan menentukan perilaku seseorang. Intensitas dari motif juga dapat berubah jika terpenuhinya kebutuhan dan jikalau kebutuhan sudah terpenuhi maka akan terjadi penurunan intensitas terhadap motif tersebut. Jika dihubungkan pada perpustakaan, pemustaka juga memiliki berbagai motif atau alasan sehingga memanfaatkan bahan pustaka.

Menurut McQuail (2011) terdapat empat kategori motif penggunaan media secara umum: (1) Motif informasi, yaitu kebutuhan akan informasi yang melandasi menggunakan bahan pustaka tersebut; (2) Motif identitas personal, yaitu motif yang mendorong pemustaka memanfaatkan bahan pustaka untuk memperkuat dan menonjolkan sesuatu dalam hidupnya sendiri; (3) Motif integrasi dan interaksi sosial, yaitu motif yang mendorong pemustaka menggunakan bahan pustaka demi kelangsungan hubungannya dengan individu lainnya; (4) Motif hiburan, di mana kebutuhan akan pelepasan dari ketegangan dan kebutuhan akan hiburan. Dalam penelitian ini memfokuskan pada 2 kategori yaitu pada motif informasi dan motif identitas personal.

Motif informasi menurut Rahim (2018) adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk menelusur dan mengetahui hal-hal baru yang terjadi di dalam

kehidupannya. Menurut Maulina (2015) motif informasi adalah keinginan seseorang untuk mendapatkan sebuah informasi dari berbagai sosial media, informasi yang didapatkan berupa berita tentang keadaan dilingkungan, tempat kuliner, tempat wisata, dan informasi lainnya.

Motif identitas personal adalah kebutuhan akan penggunaan isi media untuk memperkuat atau memfokuskan sesuatu yang penting dalam hidup (Pramiyanti dkk., (2017). Hal yang selaras juga dipaparkan oleh Rubino dkk (2022) bahwa motif identitas personal adalah acuan diri, eksplorasi realitas, penguatan nilai diri, motif yang ditujukan untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak yang bersangkutan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motif merupakan alasan yang dimiliki seseorang sehingga mendorong keinginan untuk mendapatkan atau memenuhi kebutuhan diri. Pada penelitian memfokuskan pada 2 kategori motif yaitu motif informasi dan motif identitas personal. Motif informasi merupakan kebutuhan akan informasi yang melandasi pemustaka sehingga menggunakan bahan pustaka tersebut. Sedangkan motif identitas personal merupakan motif yang mendorong pemustaka memanfaatkan bahan pustaka untuk memperkuat dan menonjolkan sesuatu dalam hidupnya sendiri.

c. Minat (kunjung)

Minat, seseorang individu memiliki keinginan untuk lebih mengetahui sesuatu hingga mendapatkan yang diinginkan tersebut. Menurut Afolo & Dewi (2022) minat pengguna merupakan keadaan dimana seseorang memperoleh dorongan dari luar dirinya sehingga muncul rasa ketertarikan dan keinginan untuk

menggunakan, hingga keinginan untuk memiliki hal tersebut. Pada perpustakaan, pemustaka menunjukkan minat berkunjung ke perpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas maupun koleksi yang disediakan perpustakaan. Selaras dengan yang disampaikan oleh Kamaliyah & Rumani (2015) minat kunjung perpustakaan adalah keinginan atau kehendak seseorang untuk mengunjungi perpustakaan guna memanfaatkan fasilitas perpustakaan dalam waktu tertentu.

Minat berarti kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Seseorang yang menaruh minat yang besar terhadap suatu hal akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada orang lain. Menurut Abdurrahman (2000) ada tiga unsur dari minat yaitu: 1) unsur kognisi (mengenal); 2) emosi (perasaan); 3) konasi (kehendak).

Unsur kognisi (mengenal) dalam minat menurut Baharuddin (2017) adalah kemampuan diri untuk mengenal segala sesuatu yang ada di dalamnya terdapat aktivitas tersebut yaitu, pengamatan, tanggapan, khayalan, berpikir, dan inteligensi. Sedangkan menurut Hapida (2022) unsur kognisi adalah minat yang didahului oleh informasi dan pengetahuan mengenai objek yang dituju oleh pemustaka.

Unsur emosi (perasaan) dalam minat menurut Rahman (2021) unsur emosi atau perasaan senang terhadap objek yang diminati, dalam hal ini perasaan senang terhadap informasi-informasi di pojok statistik. Suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh perasaan senang. Menurut Husdarta (2016) perasaan senang adalah keadaan psikis yang bersifat subjektif yang umumnya

berhubungan dengan keadaan dalam mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.

Unsur konasi (kehendak) menurut Nasier (2020) adalah suatu komponen yang dipengaruhi oleh unsur kognitif dan unsur afektif yang menampilkan keinginan untuk melakukan suatu tindakan. Unsur konasi adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk melakukan kegiatan yang diminati itu lebih intensif (Priyandi, 2020). Unsur konasi pada minat (kunjung) perpustakaan merupakan kemauan dan keinginan yang tinggi untuk berkunjung ke perpustakaan baik memanfaatkan koleksi maupun layanan di perpustakaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat (kunjung) merupakan keinginan yang kuat dimiliki oleh pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan dikarenakan memiliki ketertarikan terhadap informasi yang dilayangkan di perpustakaan. Minat terbagi atas 3 unsur yaitu unsur kognisi, unsur emosi, dan unsur konasi. Unsur kognisi merupakan minat yang didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh pemustaka. Unsur emosi atau perasaan ini dikarenakan dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang) dari dalam diri sendiri. Unsur konasi unsur konasi (kehendak) merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut, yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan untuk melakukan suatu kegiatan seperti memanfaatkan koleksi di pojok statistik.

d. Keterampilan Pustakawan

Keterampilan pustakawan merupakan kemampuan pustakawan dalam melayani pemustaka. Menurut Wardah (2017) keterampilan pustakawan adalah

kecakapan pustakawan dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka dengan memberikan pengetahuan skill yang dimiliki pustakawan kepada pemustaka sehingga dapat tercipta pelayanan yang kondusif. Pelayanan di perpustakaan akan dapat berjalan dengan baik apabila kebutuhan informasi pemustaka tersebut terpenuhi baik dengan mencari informasi secara mandiri maupun bantuan dari pustakawan.

Suwarno (2009) menyatakan bahwa pustakawan harus memiliki sikap *courtesy*, yaitu sikap layanan saat memberikan layanan dengan profesional yaitu: 1) penuh perhatian, pustakawan memberikan solusi yang bijak jika pemustaka kesulitan dalam mencari informasi; 2) penuh pertolongan, pustakawan menyediakan bantuan dan memberi solusi kepada pemustaka; 3) tenggang rasa, pustakawan harus dapat menunjukkan sikap empati kepada pemustaka; 4) sopan saat melayani pemustaka pustakawan dituntut untuk ramah, santun, komunikatif dan berpakaian rapi; 5) peduli, pustakawan mampu melibatkan diri dalam membantu pemustaka yang kesulitan, memiliki kepedulian terhadap koleksi dan fasilitas perpustakaan.

Penuh perhatian menurut Mujab dkk (2015) pustakawan memberikan perhatian kepada pemustaka, ketika pemustaka merasa kesusahan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan pustakawan dapat memberikan solusi yang bijak kepada pemustaka. Pustakawan harus membangun rasa peduli dengan kebutuhan pemustaka untuk memberikan rasa nyaman kepada pemustaka. Menurut Rosmiati dkk (2018) pustakawan mampu memberikan perhatian kepada

pemustaka tanpa pandang status sosial atau kalangan yang ada, termasuk kepekaan akan kebutuhan dalam memenuhi apa yang pemustaka butuhkan.

Penuh pertolongan sebagaimana dipahami bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari aspek keterbatasan kemampuan yang perlu pertolongan orang lain (Sugiyono, 2013). Pada saat mencari informasi yang dibutuhkan terkadang pemustaka tidak dapat menemukannya secara mandiri di perpustakaan. Sehingga menurut Mashud (2022) pustakawan dituntut untuk mampu menyediakan bantuan, baik dalam bentuk kemudahan maupun pemberian solusi tanpa pamrih, dan adil tanpa membeda-bedakan pemustaka.

Sikap tenggang rasa merupakan sikap seseorang mendapatkan perasaannya pada perasaan orang lain, maka akan timbul keinginan untuk dapat mencintai orang lain sebagai mana mencintai dirinya sendiri, yang berupa kecenderungan untuk bertindak, berfikir dan merasakan dalam menghadapi berbagai situasi (Alpian, 2016). Di ruang lingkup perpustakaan, pustakawan di harus memiliki tenggang rasa pada saat melayani pemustaka. Seperti menurut Sahidi (2021) latar belakang budaya yang berbeda merupakan faktor penting yang perlu dipahami oleh pustakawan terkait dalam pemberian layanan, karena setiap pengunjung akan memiliki gaya komunikasi yang berbeda sehingga dimungkinkan setiap lapisan masyarakat akan berbeda pula merespon layanan yang diberikan oleh perpustakaan.

Sopan merupakan salah satu sikap yang harus di miliki oleh setiap individu. Sikap sopan adalah sebagai dasar dan inti dari kebaikan tingkah laku, dan juga merupakan dasa-dasar jiwa melayani dalam bisnis (Lubis, 2021). Pada

perpustakaan, pustakawan diharuskan memiliki sikap sopan pada saat melayani pemustaka yang membutuhkan informasi dengan menerapkan etika dan sopan santun. Seperti menurut Sahidi (2021) sikap ramah pustakawan merupakan sikap yang mutlak diperlukan yang akan mampu membangun kenyamanan pemustaka sehingga akan terbangun pula kesetiaan pemustaka terhadap perpustakaan.

Sikap peduli adalah sikap toleransi terhadap perbedaan, mengindahkan, dan memperhatikan objek tersebut serta tindakan yang dilakukan tanpa menyakiti, merugikan, dan merendahkan objek tersebut (Veratianty dkk., 2019). Dalam melayani pemustaka pustakawan harus memiliki sikap peduli pada pemustaka yang mencari informasi yang dibutuhkan di perpustakaan. Seperti menurut Budiyanto (2020) pustakawan yang peduli adalah pustakawan yang cepat tanggap dan mampu menolong pemustaka jika kesulitan dalam menemukan koleksi, mengingatkan pemustaka jika lalai dengan peraturan perpustakaan, dan memberi pelayanan yang baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan pustakawan merupakan kemampuan atau skill yang dimiliki oleh pustakawan baik dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka, maupun mengolah bahan pustaka. Pustakawan harus dapat membantu pemustaka jika kesulitan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan dengan skill yang dimiliki pustakawan tersebut.

Dalam mengukur keterampilan pustakawan berdasarkan sikap *courtesy* yang terdiri dari sikap penuh perhatian, penuh pertolongan, tenggang rasa, sopan, dan peduli. Sikap penuh perhatian merupakan sikap pustakawan memberikan solusi jika pemustaka merasa kesulitan dalam menemukan informasi yang

dibutuhkan. Sikap penuh pertolongan merupakan sikap memberikan pertolongan kepada pemustaka jika tidak dapat menemukan informasi yang dibutuhkan secara adil tanpa membeda-bedakan. Sikap tenggang rasa merupakan sikap memberikan pelayanan informasi kepada pemustaka dengan memperhatikan berbagai aspek sehingga dapat memberikan pelayanan sesuai dengan karakter masing-masing pemustaka. Sikap sopan merupakan sikap pustakawan saat melayani pemustaka harus ramah, santun, komunikatif dan berpakaian rapi. Sikap peduli merupakan sikap pustakawan yang cepat tanggap dalam membantu pemustaka yang membutuhkan bantuan dalam menemukan informasi dalam koleksi perpustakaan, selain itu juga peduli pada koleksi-koleksi yang dilayankan di perpustakaan.

e. Kelengkapan Koleksi

Setiap perpustakaan menyediakan berbagai koleksi dan juga terus melakukan pengadaan guna melengkapi koleksi perpustakaan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemustakanya. Selaras dengan yang disampaikan oleh Ilmiyah (2013) bahwa setiap perpustakaan melakukan aktivitas pengadaan koleksi dengan membeli, tukar-menukar, serta hadiah dari perorangan atau lembaga untuk menambah kelengkapan koleksi yang dimiliki.

Perpustakaan memiliki berbagai jenis koleksi yang dilayankan seperti koleksi tercetak, koleksi audio visual, koleksi kartografi, koleksi elektronik, dan koleksi digital. Pada penelitian ini lebih terfokus pada koleksi tercetak dan juga koleksi digital. Lestari dkk (2021) menyatakan bahwa koleksi tercetak merupakan koleksi bahan pustaka yang nampak wujudnya dan dapat dipegang seperti buku serta terbitan berseri ataupun segala koleksi bahan pustaka yang diprint atau

dicetak. Sedangkan Handisa (2020) menyatakan bahwa koleksi digital merupakan koleksi yang dapat ditelusur melalui *gadget* dengan aksestabilitas koleksi digital pada perpustakaan dapat mengatasi halangan ruang dan waktu dan juga lebih efisien karena perpustakaan tidak memerlukan ruangan yang luas karena koleksi digital disimpan dalam server komputer.

Nugrahaeni (2019) menyatakan bahwa kelengkapan koleksi sebuah perpustakaan dapat berdampak pada pelayanan di perpustakaan tersebut sehingga pustakawan harus melakukan pengadaan koleksi untuk melengkapi koleksi perpustakaan dalam rangka memberikan pelayanan yang baik. Koleksi perpustakaan yang tidak lengkap bahkan belum sesuai dengan kebutuhan informasi pemustakanya dapat mengakibatkan perpustakaan tersebut tidak diminati oleh pemustaka. Seperti menurut Akihary dkk (2021) perpustakaan perpustakaan tidak akan berjalan dengan baik dan akan kehilangan banyak pengunjung jika koleksi perpustakaan tidak lengkap maka dengan adanya koleksi yang lengkap dapat menarik minat pengunjung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelengkapan koleksi di perpustakaan menjadi salah satu faktor penentu di manfaatkan atau tidak nya koleksi di perpustakaan. Koleksi perpustakaan yang diadakan di perpustakaan harus sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka. Pengadaan koleksi di perpustakaan dapat melalui pembelian, tukar-menukar, serta hadiah guna memenuhi faktor kelengkapan koleksi di perpustakaan. Pada penelitian ini terfokus pada koleksi tercetak, dan koleksi digital. Koleksi tercetak di perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan meminjam koleksi tersebut, namun ada juga koleksi perpustakaan yang

tidak dapat dipinjam seperti koleksi khusus yang hanya dapat di baca di tempat. Sedangkan koleksi digital menjadi salah satu yang sangat diminati karena dapat dimanfaatkan dimana saja dan kapan saja melalui *gadget* pemustaka yang di akses ke website perpustakaan.

f. Ketersediaan Fasilitas Pencarian Koleksi

Ketersediaan fasilitas pencarian koleksi. Koleksi yang sangat beragam dan banyak jumlahnya tidak akan bisa dimanfaatkan dengan efektif oleh pemustaka apabila tidak diberikan fasilitas dalam temu kembali informasi. Sistem temu kembali informasi menurut Ibrahim (2014) adalah suatu proses yang dilakukan dalam mendapatkan dokumen untuk memberikan rasa puas bagi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Tujuan utamanya adalah untuk menemukan dokumen yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan kepuasan baginya.

Katalog online merupakan salah satu sistem temu kembali informasi yang digunakan oleh perpustakaan, selain itu juga website perpustakaan dapat digunakan sebagai fasilitas temu kembali informasi seperti website pojok statistik dikarenakan tidak adanya OPAC pojok statistik. Pencarian informasi melalui media web merupakan alternatif bagi mahasiswa yang relatif disibukkan dengan berbagai kegiatan. Disamping itu, bagi perpustakaan, pencarian informasi melalui web juga dapat menjadi media mempromosikan literasi informasi bagi generasi serba internet internet (Su, 2010).

Website perpustakaan menyediakan berbagai informasi tidak hanya terfokus pada koleksi buku namun juga berbagai karya ilmiah lainnya sehingga

harus dapat digunakan dengan baik oleh pemustaka. Hal ini selaras dengan yang dipaparkan oleh Satiawardana (2016) bahwa desain laman web untuk mendukung unsur pendidikan pengguna yang *sustain* sebaiknya memenuhi kaidah-kaidah sebagai berikut. *Pertama*, fasilitas pencarian sebagai sumber informasi dapat dengan mudah di gunakan oleh pemustaka sesuai dengan subjek yang dicari. *Kedua*, *website* perpustakaan harus memiliki fitur standar perpustakaan modern agar dapat menyesuaikan diri dengan tren perkembangan. *Ketiga*, *website* perpustakaan harus mampu memberikan *feedback* baik kepada administrator web, perpustakaan maupun pemustaka sendiri sebagai acuan untuk membenahi pelayanan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh pemustaka dalam menggunakan informasi dalam koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Dalam penelitian ini untuk melihat pemanfaatan koleksi berdasarkan faktor-faktor pemanfaatan koleksi. Pemanfaatan koleksi oleh pemustaka didasarkan pada faktor internal dan juga faktor eksternal. Pada faktor internal terdiri dari faktor kebutuhan informasi, faktor motif pengguna atau pemustaka, dan faktor minat (kunjungan). Pada faktor eksternal terdiri dari faktor kelengkapn koleksi, keterampilan pustakawan, ketersediaan fasilitas pencarian temu kembali informasi.

Faktor-faktor diatas sangat mempengaruhi keputusan dari pemustaka dalam memanfaatkan koleksi. Dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti meminjam koleksi, membaca ditempat,

mencatat informasi yang dibutuhkan, dan juga menggunakan jasa fotocopy jika perpustakaan memperbolehkan hal tersebut.

B. Penelitian Relevan

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Stefanus Redhitya Istiawan (2014) dengan judul “Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan pada Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan koleksi perpustakaan pada mahasiswa di perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, dengan menggunakan teori use and gratification dari Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch yang meliputi 5 kebutuhan individu yaitu Cognitive needs, Affective needs, Personal integrative needs, Social integrative needs, Escapist needs dan media gratification yaitu Diversion, Personal relationship, Personal identity, Surveillance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya oleh pemustaka telah memenuhi dan sesuai dengan kebutuhan individunya. Pemanfaatan koleksi perpustakaan terjadi karena beberapa alasan seperti, beraneka ragamnya koleksi perpustakaan, kemudahan akses dan peminjamannya, mahalnya harga buku cetak. Koleksi perpustakaan telah dapat memenuhi kepuasan pemustaka dengan terpenuhinya media gratification.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Stefanus Redhitya Istiawan terletak pada kajian mengenai pemanfaatan koleksi

perpustakaan. Namun dengan objek yang berbeda, pada penelitian Stefanus Redhitya Istiawan menggunakan seluruh koleksi yang dimiliki perpustakaan perguruan tinggi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih terfokus pada koleksi yang dilayankan oleh Pojok Statistik yang merupakan koleksi khusus statistika. Pada penelitian Stefanus Redhitya Istiawan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan penelitian yang akan di teliti peneliti juga menggunakan deskriptif kuantitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Husein Ratuloli (2018) yang berjudul “Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Fascho Library (FL) oleh Para Aktivist IMM Cabang Ciputat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan koleksi Fascho Library oleh aktivis IMM Cabang Ciputat dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pemustaka dalam memanfaatkan koleksi serta mengetahui kendala yang dihadapi oleh pemustaka dalam memanfaatkan koleksi serta mengetahui peran pustakawan dalam membantu pemustaka memanfaatkan koleksi perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 20 mahasiswa aktivis IMM Cabang Ciputat (53.3%) memanfaatkan koleksi di Fascho Library untuk tujuan akademis. Kendala yang dihadapi oleh para pemustaka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan Fascho Library hampir setengahnya dengan frekuensi 14 orang (45.7%) yakni koleksi buku yang dibutuhkan tidak ditemukan. Pendapat para pemustaka mengenai peran pustakawan dalam membantu memanfaatkan koleksi Fascho Library dengan frekuensi 12 orang

(40.0%) mengatakan bahwa kadang-kadang membantu mereka serta sering memberikan bimbingan pemanfaatan perpustakaan.

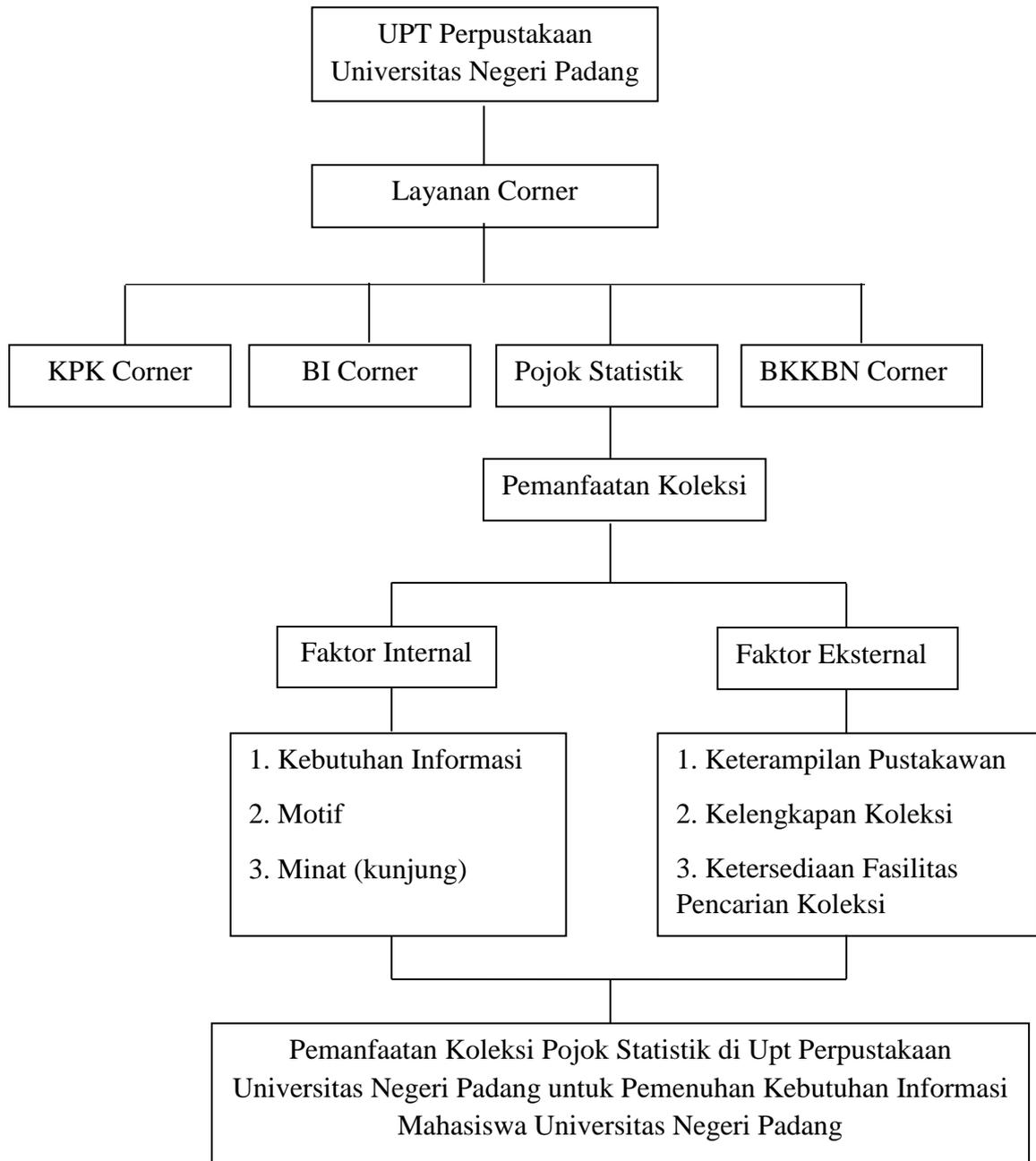
Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Husein Ratuloli terletak pada kajian mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan. Namun dengan objek yang berbeda, pada penelitian Husein Ratuloli menggunakan koleksi yang berkaitan dengan Fascho Library IMM dan juga peran pustakawan dalam pemanfaatan koleksi oleh pemustaka, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih terfokus pada koleksi yang dilayankan oleh Pojok Statistik yang merupakan koleksi khusus statistika. Pada penelitian Husein Ratuloli menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan penelitian yang akan di teliti peneliti juga menggunakan deskriptif kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shanti Maulani, Putri Kesuma, Wiwin Widiawati (2021), yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan koleksi perpustakaan Akper RS. Dustira terhadap prestasi mahasiswa. Hasil peneltian menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan memberikan pengaruh sebesar 72,6% hingga 85,7% atau rata-rata 80%. Selain itu ditemukan faktor lain yang mendukung keberhasilan mahasiswa berprestasi secara akademik yaitu adanya dukungan dari unsur pimpinan dengan memberikan penghargaan kepada mahasiswa berprestasi berupa piagam penghargaan dan dana dukungan prestasi. Mahasiswa berprestasi mengakui bahwa pemberian reward menjadi

motivasi tersendiri untuk mempertahankan prestasi yang telah diraih bahkan meningkatkan prestasinya secara akademik.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Shanti Maulani, Putri Kesuma, Wiwin Widiawati terletak pada kajian mengenai pemanfaatan koleksi perpustakaan. Namun dengan objek yang berbeda, pada penelitian Shanti Maulani, Putri Kesuma, Wiwin Widiawati menggunakan menggunakan seluruh koleksi yang dimiliki perpustakaan perguruan tinggi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih terfokus pada koleksi yang dilayankan oleh Pojok Statistik yang merupakan koleksi khusus statistika. Pada penelitian Husein Ratuloli menggunakan metode kombinasi (mixed methods) model concurrent embedded (campuran tidak berimbang) dan penelitian yang akan di teliti peneliti juga menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

C. Kerangka Konseptual



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyebaran angket mengenai pemanfaatan koleksi pojok statistik di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang untuk pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Universitas Negeri Padang, maka dapat diambil kesimpulan yaitu hasil analisis deskripsi pada variabel pemanfaatan koleksi yang terdiri dari faktor internal meliputi faktor kebutuhan informasi, motif, dan minat, sedangkan faktor eksternal meliputi keterampilan pustakawan, kelengkapan koleksi, dan ketersediaan fasilitas pencarian koleksi. Hasil analisis deskripsi pada variabel pemanfaatan koleksi berada pada skala baik dengan 6 indikator dengan skor rata-rata 3,16 yang berada pada skala interval 2,51 – 3,25 yang termasuk pada skala interval positif dengan interval konfidensi nya yaitu pada 3,11 hingga 3,21. Berdasarkan hasil analisis data dengan skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi di pojok statistik sudah baik dan memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis ingin memberikan beberapa saran. *Pertama*, bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang selaku pemustaka di pojok statistik untuk lebih sering memanfaatkan koleksi maupun layanan yang ada di pojok statistik untuk memenuhi kebutuhan informasi dengan baik. *Kedua*, bagi pihak pojok statistik sebaiknya lebih meningkatkan pengembangan koleksi baik koleksi tercetak maupun koleksinya digital nya. *Ketiga*,

bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengkaji lebih lanjut terkait penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tirta Wacana.
- Ade, K. (2017). Teknik Penyusunan Kebijakan Pengembangan Koleksi. *Libraria*.
- Afola, S. C. M., & Dewi, N. N. S. R. T. (2022). Minat Mahasiswa Akuntansi Untrim Sebagai Pengguna E-Wallet dengan Mempertimbangkan Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kepercayaan. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), Art. 2. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.267-277>
- Afrizal. (2018). Perpustakaan Perguruan Tinggi Harapan dan Tantangan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi & Perpustakaan, Vol 2, No 2*.
- Akihary, I. M., Mingkid, E., & Lesnusa, R. (2021). Persepsi Siswa terhadap Koleksi Perpustakaan dalam Menunjang Proses Belajar Siswa SMA Kristen Ypkpm Ambon. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(2), Art. 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33387>
- Alpian, Y. (2016). Hubungan Pengetahuan Sila Kemanusiaan dengan Sikap Tenggang Rasa pada Siswa Sdn Cibusah Jaya 01 Kecamatan Cibusah Kabupaten Bekasi (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas V Sd). *Civics: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.36805/Civics.V1i1.29>
- Amy, N., Adam, S., & Wijoyo, S. (2021). *Building Positive Society on Leading Program of Nusa Tenggara Barat at Covid-19 | Airlangga Development Journal*. <https://e-journal.unair.ac.id/ADJ/article/view/27641>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Arista, R. (2020). *Kualitas Pelayanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang*. <http://repository.unsub.ac.id/xmlui/handle/123456789/110>
- Aryanti, R. N. (2020). *Efektivitas Penggunaan Media Budaya Sebagai Media Informasi Internal Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Karyawan Pt. Dirgantara Indonesia (Persero)* [Other, Universitas Komputer Indonesia]. https://doi.org/10/UNIKOM_41815221_RYAN%20NIKI%20ARYANTI_BAB%20IV.pdf
- Bachtiar, A. C. (2021). Konsep Glam (Gallery, Library, Archive, Museum) Pada Perpustakaan Universitas Islam Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*.
- Baharuddin. (2017). *Pendidikan & psikologi perkembangan*. Ar-Ruzz Media.
- Barokah, L. (2021). Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.201>
- Benny Kurniawan. (2012). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar.